

## **Analisis Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlakul Karimah pada Peserta Didik**

**Nurul Liza, Putri Yulia**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

[lizanururul391@gmail.com](mailto:lizanururul391@gmail.com)

[putriyuliamz@gmail.com](mailto:putriyuliamz@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This research aims to obtain data relating to the impact of Islamic religious education learning in forming students' morals at SMP 28 Kerinci and can provide positive suggestions to Islamic religious education teachers, whether carried out through example, guidance or appropriate education. through the teaching and learning process in an effort to shape and improve the morals of students at SMP 28 Kerinci. Data collection was carried out through field research carried out by means of interviews, observations and distributing questionnaires. The results of this research conclude that there is a significant positive influence between Islamic religious education on the moral formation of students at SMP 28 Kerinci, stating that the alternative hypothesis is accepted and the null hypothesis is rejected. In the end, the expected goal in writing this thesis is for students to become human beings who have good morals in worship, in everyday life, towards teachers and towards fellow humans.

**Keyword:** Learning Islamic Religious Education, Student Morals

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan dampak pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa yang dilakukan di SMP 28 Kerinci dan dapat memberikan saran yang positif kepada guru-guru pendidikan agama Islam baik yang dilakukan melalui keteladanan, bimbingan maupun pendidikan yang melalui proses belajar mengajar dalam upaya membentuk dan meningkatkan akhlak siswa di SMP 28 Kerinci. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan penyebaran angket. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pendidikan agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswa SMP 28 Kerinci, dengan menyatakan hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Pada akhirnya tujuan yang diharapkan dalam penulisan skripsi ini adalah agar siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah baik dalam beribadah, dikehidupan sehari-hari, terhadap guru maupun terhadap sesama manusia.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Akhlak Siswa

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan dan melatih peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang (Hatta, 2012).

Pendidikan melibatkan keluarga, masyarakat dan pemerintah. Orang tua dalam lingkungan keluarga, merupakan orang yang paling berwenang dan bertanggung jawab terhadap anaknya untuk memberikan penyuluhan dan bimbingan islam dengan ajarannya yang lurus dan abadi memerintahkan kepada mereka untuk membimbing anak mereka untuk berakhlak mulia dengan penuh kasih sayang dan lemah lembut.

Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang penting dalam pembentukan sikap dan akhlak peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Rahmadania et al., 2021). Pendidikan Agama Islam mengutamakan kepada pembentukan kepribadian peserta didik yang islami, serta mengembangkan pemahaman dan membimbing siswa agar memiliki kepribadian yang jujur, disiplin, berakhlakul karimah, serta bermanfaat bagi sesama. Secara umum, jika pemahaman siswa tentang Pendidikan Agama Islam tinggi, maka akhlak, sikap dan perilakunya dapat dikategorikan baik, begitu pun sebaliknya. Sebagian orang masih mempertanyakan tingkat keberhasilan pendidikan agama di sekolah. Pihak yang menganggap pendidikan agama di sekolah kurang berhasil, diperhadapkan pada realitas sosial yang ada, seperti sebagian peserta didik tidak mampu membaca alQur'an dengan baik, tidak mengerjakan salat lima waktu, tidak melakukan ibadah puasa bahkan kurang berakhlak.

Dalam membentuk akhlak peserta didik, perlu seorang pendidik atau guru yang benar-benar menjadi teladan, sehingga dapat menanamkan akhlak yang baik pada peserta didik. Pendidik adalah seorang yang memiliki tanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didik dalam pekerbangannya, agar mencapai tingkat kedewasan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, sesuai dengan tugas Rasulullah, yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia, untuk pemenuhan kebutuhan pekerjaan dan menempuh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa akhlak peserta didik sudah cukup baik namun di usia mereka yang masih labil, mereka masih cenderung susah diatur, sikap- meraka juga masih kekanak-kanakan, sering menjahili teman, tidak meghormati guru, serta tidak mendengarkan nasihat guru disekolah, memperlihatkan akhlak peserta didik di SMP 28 Kerinci. Dengan

permasalahan ini maka penulis mengangkat judul “**Analisis Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan *Akhlak karimah* Peserta Didik**”

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (eksternal) yang bersifat intervensi agar terjadi proses belajar (Adi, 2021). Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu. Hakikat pembelajaran secara umum dilukiskan Gagne & Briggs (1974) adalah serangkaian kegiatan yang dirancang yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu setiap individu agar mempelajari sesuatu kecakapan tertentu. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran pemahaman karakteristik internal individu yang belajar menjadi penting. Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, penyusun dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Maka pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu. Dengan demikian orang yang telah belajar tidak sama keadaannya dengan orang yang tidak atau belum belajar. Ciri utama orang yang belajar adalah terjadinya perubahan dalam perilaku dan tingkah laku.

### **2. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah suatu system pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, oleh karena itu Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam (Azizi, Anshori & Abidin, 2014).

Menurut Zubaidillah & Nuruddaroini (2019) Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah,

menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.

### **3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan agama islam salah satunya adalah membetuk peserta didik menjadi insan yang saleh dan bertakwa kepada Allah Swt (Imelda, 2017). Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yang paling utama ialah beribadah dan taqarrub kepada Allah dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat (Ghofur, 2020).

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu Pendidikan Agama Islam, yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu, berbicara tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak-anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) diakhirat kelak. Dengan demikian tujuan pendidikan merupakan pengamalan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi Muslim melalui proses akhir yang dapat membuat peserta didik memiliki kepribadian Islami yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan.

### **4. Pengertian Akhlak**

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari kata khulk (Supriatna, 2022). Khulk di dalam kamus Al-Munjid berarti budu pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dari pengertian di atas dapat di ketahui bahwa akhlak ialaha sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.

Sementara itu Imam Al-Ghazali yang dikenal sebagai Hujjatul Islam (pembela Islam), mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Abdullah Darraz mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap yang membawa kecendrungan kepada pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang buruk)

Beberapa definisi akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan segala sifat, perilaku atau kebiasaan yang menetap dalam jiwa dan menjadi

kepribadian dari diri individu sehingga timbul berbagai macam sifat baik ataupun buruk.

## **5. Ruang Lingkup Akhlak**

Akhlak adalah tahap ketiga dalam beragama. Tahap pertama menyatakan keimanan dengan mengucapkan syahadat, tahap kedua melakukan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, membaca al-Qur'an, berdoa dan sebagainya, dan tahap ketiga sebagai buah dari keimanan dan ibadah adalah akhlak. Akhlak adalah fungsionalisasi agama, artinya, keberagamaan menjadi tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan aplikasi akhlak (PRAKOSO, 2020). Orang mungkin banyak salat, puasa, membaca al-Qur'an dan berdoa, tetapi bila perilakunya tidak berakhlak, seperti merugikan orang, tidak jujur, korupsi dan lain-lain, maka keberagamaannya menjadi tidak benar atau sia-sia.

Ibadah dalam Islam sangat erat hubungannya dengan akhlak. Akhlak menjadi takaran penting dalam menilai seseorang ibadah seseorang akan sia-sia dan tidak benar. Ibadah memiliki tujuan untuk mencapai derajat taqwa, dan taqwa berarti melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Perintah Tuhan pasti orientasinya adalah perbuatan-perbuatan baik dan benar, sedangkan larangan Tuhan berarti perbuatan-perbuatan tidak baik atau buruk (amir ma'ruf nahi munkar), sementara akhlak selalu berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk.

Pendapat di atas menunjukkan dengan jelas bahwa obyek pembahasan ilmu akhlak adalah perbuatan manusia untuk selanjutnya diberikan penilaian apakah baik atau buruk. Dari pengertian yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa pokok pembahasannya adalah tingkah laku manusia untuk menetapkan nilainya, baik atau buruk. Dalam hubungan ini Ahmad Amin mengatakan bahwa etika itu menyelidiki segala perbuatan manusia kemudian menetapkan baik buruknya. Jadi ruang lingkup akhlak itu sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Allah swt maupun secara horizontal sesama makhluk-Nya.

## **6. Akhlak Karimah**

Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah suatu hakikat atau bentuk dari sesuatu jiwa yang benar-benar meresap dan dari situlah timbulnya berbagai perbuatan dengan cara spontan dan mudah, tanpa dibuat-buat dan tanpa membutuhkan pemikiran atau anggapan (Ashari, 2020). Akhlak berasal dari bahasa arab jama" dari khuluq, yang menurut bahasaberarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, sedangkan akhlak dalam bahasa indonesia berasal dari kata yang berarti mencipta, membuat, dan menjadikan. Akhlak selanjutnya dalam bahasa

Indonesia berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik dan buruk tergantung tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia akhlak memiliki konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik. Secara istilah akhlak berarti kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pikiran terlebih dahulu.

Pengertian karimah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti baik, dan terpuji. Kata karimah digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan akhlak terpuji yang ditampakkan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Selanjutnya kata alkarimah ini biasanya digunakan untuk menunjukkan perbuatan yang terpuji yang skalanya besar, seperti menafkahkan harta di jalan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua dan lain sebagainya. Akhlak mulia atau yang biasanya disebut dengan akhlak karimah menurut Al-Ghazali adalah keadaan batin yang baik. Di dalam batin manusia, yaitu dalam jiwanya terdapat empat tingkatan, dan dalam diri orang yang berakhlak baik, semua tingkatan itu tetap baik, moderat dan saling mengharmonisasikan.

## **A. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian lapangan (Field Research) melalui pendekatan Kualitatif Deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Noor, 2011). Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Miles & Huberman (2009) dengan proses analisis deskriptif kualitatif, yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu: pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan deskriptif-kualitatif.

## **D. HASIL PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa**

Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terhadap akhlak siswa SMP 28 Kerinci, maka dapat diuji dengan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen (Wulansari, 2016). Dalam penelitian ini digunakan



analisis regresi linier sederhana dan dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0.

**Tabel 1**  
**Coefficients Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Akhlak**  
**COEFFICIENTS<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	97.628	11.442		8.533	.000
X1	.464	.183	.269	2.541	.013

a. Dependent Variabel: Akhlak

Berdasarkan tabel coefficients di atas diperoleh model regresi linier sederhana sebagai berikut:  $y = 97,628 + 0,464 X_1$ . Dan berdasarkan persamaan garis regresi tersebut apabila variabel  $X_1$  naik satu poin sebesar 0,464 maka variabel  $y$  naik satu poin sebesar 0,464.

**Tabel 2**  
**Tabel Anova Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	630.723	1	630.723	6.458	.013 <sup>a</sup>
Residual	8106.030	83	97.663		
Total	8736.753	84			

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAI

b. Dependent Variabel: Akhlak

Berdasarkan tabel anova di atas dapat diketahui nilai Fhitung= 6,458 dengan taraf signifikansi 0,013 dan Ftabel= (1;n-2), berarti (1;83) dengan taraf signifikansi 0,05% maka diperoleh Ftabel = 3,96. Jadi Fhitung>Ftabel, maka  $H_0$  ditolak dan taraf signifikansi (0,013) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak siswa.

**Tabel 3**  
**Tabel Model Summary Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak**  
**MODEL SUMMARY<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistic				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change

1	.269	.072	.061	9.882	.072	6.458	1	83	.013
---	------	------	------	-------	------	-------	---	----	------

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAI

b. Dependen Variabel: Akhlak

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,269 dan dijelaskan besar prosentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. Dari hasil koefisien R<sup>2</sup> diperoleh sebesar 0,072 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terhadap akhlak siswa SMP 28 Kerinci sebesar 7,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa Pendidikan agama islam berpengaruh secara signifikan terhadap akhlak siswa. Menurut Ibnu Maskawaih, Ibnu Sina dan Al-Ghazali sebagaimana dikutip Aminudin, akhlak dapat dibentuk melalui pendidikan pelatihan, pembinaan dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh. Di dalam sekolah umum pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Namun sayangnya alokasi waktu untuk pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum sangat minim hanya 3 jam pelajaran dalam satu minggu. Untuk itu perlunya wadah di luar jam pelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan agama yang didapatkan, kegiatan tersebut disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak dibidang keagamaan adalah ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang Islami dan untuk menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan agama khususnya dalam hal ibadah, aqidah dan akhlak.

## E. KESIMPULAN

Berangkat dari permasalahan yang diajukan dalam bab pendahuluan pada skripsi ini serta didukung oleh data hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus "regresi linier sederhana dan regresi linier ganda" maka skripsi ini dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil perhitungan data pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terhadap akhlak siswa maka pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) secara signifikan berpengaruh terhadap akhlak siswa siswa SMP 28 Kerinci. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 7,2%, artinya pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh 7,2% terhadap akhlak siswa dan sisanya 92,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- ADI, R. P. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ashari, H. (2020). *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali*. IAIN PONOROGO.
- Azizi, W., Anshori, A., & Abidin, Z. (2014). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 1 Blora Tahun Pelajaran 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (1974). *Principles of instructional design*. Holt, Rinehart & Winston.
- Ghofur, A. (2020). Tasawuf Al-Ghazali: Landasan Psikologi Pendidikan Islam. *Jurnal Islam Nusantara*, 2(1), 1-16.
- Hatta, M. (2012). *Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Lhokseumawe*. Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
- Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247.
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (2009). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UI Press.
- Noor, J. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- PRAKOSO, T. E. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 1 Kediri*. IAIN KEDIRI.
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221-226.
- Supriatna, I. (2022). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Tafsir Surah Al-A'raf Ayat 26-27. *JURNAL PENDIDIKAN AR-RASYID*, 7(2), 1-16.
- Wulansari, Andhita Dessy *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2019). Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-11.